

**PERBANDINGAN AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA
JKI HOSANA SEMARANG DAN GEREJA SANTO YUSUP
GEDANGAN SEMARANG**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Akuntansi (S1)**

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh:

Marcellino Howard Ricardo Iskandar

NPM: 16 04 22781

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA,

Juli 2020

Skripsi

**PERBANDINGAN AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA
JKI HOSANA SEMARANG DAN GEREJA SANTO YUSUP
GEDANGAN SEMARANG**



Disusun oleh:

MARCELLINO HOWARD RICARDO ISKANDAR

NPM: 16 04 22781

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Novianto Hariwibowo", written over a horizontal line.

Ign. Novianto Hariwibowo, S.E., M.Acc.

2 Juli 2020



SURAT KETERANGAN

No. 678/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Kamis, 13 Agustus 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

1. H. Andre Purwanugraha, SE., MBA. Ketua Penguji
2. Ch. Heni Kurniawan, SE., M.Si. Anggota
3. Ign. Novianto Hariwibowo, SE., M.Acc. Anggota

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Marcellino Howard Ricardo Iskandar

NPM : 160422781

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Marcellino Howard Ricardo Iskandar telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,



Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PERBANDINGAN AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA JKI HOSANA SEMARANG DAN GEREJA SANTO YUSUP GEDANGAN SEMARANG

benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi Sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 Juli 2020

Yang menyatakan



Marcellino Howard Ricardo Iskandar

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkatNya dan kuasaNya, penulis dapat menyelesaikan pembuatan tugas akhir ini. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai derajat sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- 1) Allah Bapa, Yesus Kristus dan Bunda Maria atas segala rahmat, pertolongan dan bimbinganNya sehingga penulis dapat memulai dan mengakhiri pembuatan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu.
- 2) Pap dan Mam, Benny Prajitno Iskandar dan Titisari Dewi Djunaedy sebagai orangtua dari penulis. Kedua orangtua yang sangat istimewa bagi penulis karena telah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta kasih. Orangtua yang selalu memberikan teladan, dorongan semangat dan motivasi kepada penulis saat penulis terjatuh, sehingga penulis selalu tergugah untuk bangkit kembali dalam menjalani hidup ini, penulisan Skripsi ini sebagai salah satu contohnya.
- 3) Steven Aldo Glennardy Iskandar, sebagai kakak dari penulis. Saudara yang sangat istimewa bagi penulis karena selalu mendukung penulis untuk segera menyelesaikan Skripsi ini. Beliau juga telah memberikan penulis banyak bantuan yang tidak dapat penulis dapatkan seorang diri.
- 4) Bapak Ign. Novianto Hariwibowo, S.E., M.Acc. sebagai dosen pembimbing penulis dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini. Beliau telah berjasa dan membantu penulis dalam membimbing, mengoreksi dan memberi masukan terhadap seluruh proses Tugas Akhir ini.

- 5) Seluruh dosen Program Studi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah mendidik, membuka wawasan dan berbagi pengalamannya kepada penulis selama masa-masa perkuliahan.
- 6) Seluruh teman-teman di Program Studi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberi kebahagiaan, semangat, bantuan dan inspirasi kepada penulis.
- 7) Seluruh pihak yang telah memberi dukungan material maupun non-material kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena berbagai keterbatasan penulis, maka dari itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhir kata, semoga Skripsi yang telah dikerjakan oleh penulis ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Juli 2020



Marcellino Howard Ricardo Iskandar

DAFTAR ISI

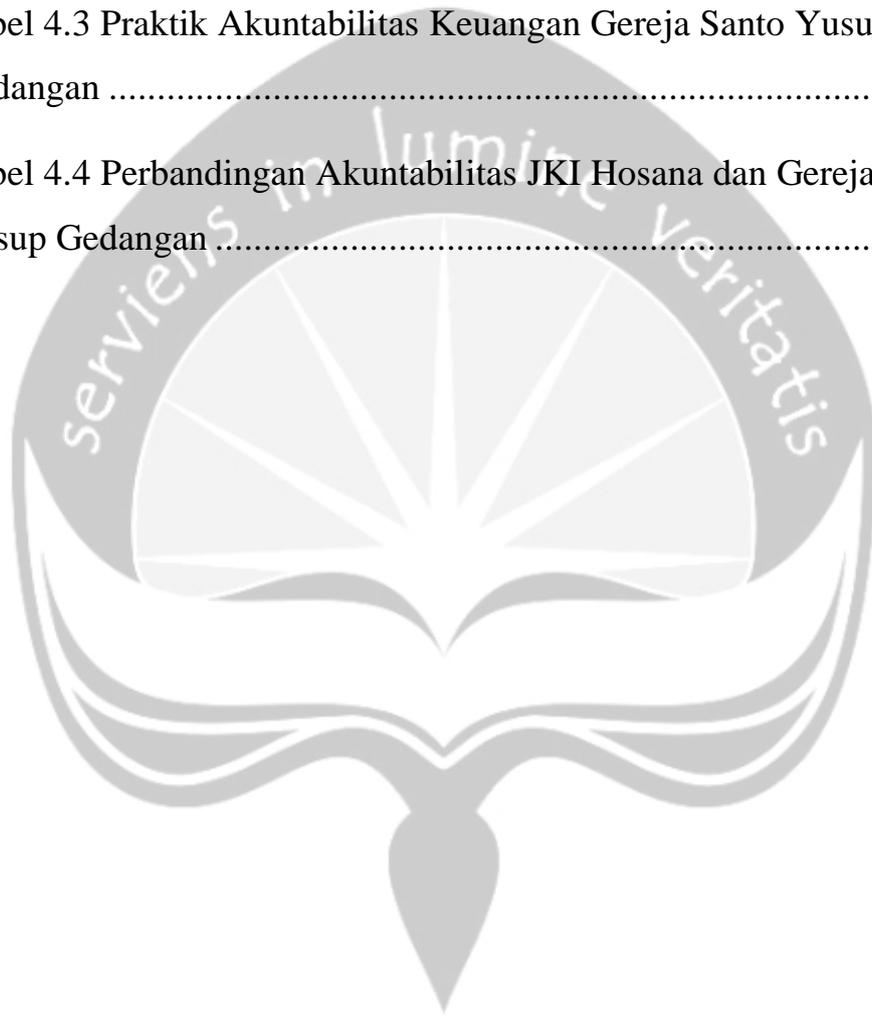
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
HALAMAN INTISARI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Organisasi Sektor Publik	6
2.1.1 Pengertian Organisasi	6
2.1.2 Tipe Organisasi.....	6

2.1.3 Pengertian Organisasi Sektor Publik	7
2.1.4 Area Organisasi Sektor Publik	8
2.2 Organisasi Keagamaan	8
2.2.1 Pengertian Organisasi Keagamaan	8
2.2.2 Tujuan Organisasi Keagamaan.....	9
2.3 Gereja	9
2.4 Akuntabilitas	10
2.4.1 Pengertian Akuntabilitas	10
2.4.2 Jenis-Jenis Akuntabilitas.....	11
2.4.3 Akuntabilitas Di Organisasi Keagamaan.....	12
2.4.4 Dimensi Akuntabilitas Pada Organisasi Gereja	13
2.4.4.1 Dimensi Spritual	13
2.4.4.2 Dimensi Kepemimpinan.....	13
2.4.4.3 Dimensi Keuangan.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu	14
BAB 3 METODE PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Objek Penelitian	16
3.3 Sumber Data.....	18
3.3.1 Data Primer.....	18

3.3.2 Data Sekunder	18
3.4 Metode Pengumpulan Data	18
3.4.1 Wawancara	18
3.4.2 Studi Pustaka	19
3.5 Teknik Analisis Data	19
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Pengelolaan Keuangan JKI Hosana	22
4.2 Pengelolaan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan.....	23
4.3 Akuntabilitas Keuangan JKI Hosana	25
4.4 Akuntabilitas Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan.....	28
4.5 Persamaan Akuntabilitas Keuangan.....	31
4.6 Perbedaan Akuntabilitas Keuangan	31
4.7 Pembahasan.....	32
BAB 5 PENUTUP.....	34
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA.....	36
DAFTAR LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Informan.....	21
Tabel 4.2 Praktik Akuntabilitas Keuangan JKI Hosana	27
Tabel 4.3 Praktik Akuntabilitas Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan	28
Tabel 4.4 Perbandingan Akuntabilitas JKI Hosana dan Gereja Santo Yusup Gedangan	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Surat Ijin Penelitian untuk Gereja JKI Hosana	38
Gambar 2 Surat Ijin Penelitian untuk Gereja Santo Yusup Gedangan	39
Gambar 3 Kuesioner untuk Gereja.....	40
Gambar 4 Surat Keterangan Penelitian dari Gereja JKI Hosana	41
Gambar 5 Surat Keterangan Penelitian dari Gereja Santo Yusup Gedangan	42
Gambar 6 Format Laporan Keuangan Gereja JKI Hosana	43
Gambar 7 Format Laporan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan (1).....	44
Gambar 8 Format Laporan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan (2).....	45
Gambar 9 Format Laporan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan (3).....	46
Gambar 10 Format Laporan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan (4).....	47
Gambar 11 Format Laporan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan (5).....	48

PERBANDINGAN AKUNTABILITAS KEUANGAN JKI HOSANA SEMARANG DAN GEREJA SANTO YUSUP GEDANGAN SEMARANG

Disusun oleh:

Marcellino Howard Ricardo Iskandar

NPM: 16 04 22781

Pembimbing

Ign. Novianto Hariwibowo, S.E., M.Acc.

Abstrak

Gereja termasuk dalam organisasi nirlaba yang tujuannya tidak mencari keuntungan. Sebagai organisasi nirlaba, gereja memiliki kewajiban untuk mengelola pendapatan sehingga operasional dapat berlangsung dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan perbedaan penerapan akuntabilitas JKI Hosana Semarang dan Gereja Santo Yusup Gedangan Semarang supaya bisa dibuat perbandingan seperti persamaan dan perbedaannya namun bukan untuk mencari mana yang lebih baik, melainkan untuk memberi edukasi tentang akuntabilitas tempat ibadah khususnya Katolik dan Kristen agar dapat menghindari kesalahpahaman antara kedua jemaat baik katolik dan Kristen maupun masyarakat umum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuesioner dengan para pihak yang melayani keuangan dan berhak memberikannya kepada orang luar.

Berdasar temuan dan analisis, diperoleh hasil bahwa JKI Hosana dan Gereja Santo Yusup Gedangan Semarang bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan JKI Hosana dalam membuat laporan keuangannya diawasi dalam rapat pengurus, lalu ditandatangani oleh gembala sidang dan disetujui oleh penatua, kemudian diumumkan dalam warta jemaat. Sedangkan untuk Gereja Santo Yusup Gedangan Semarang dalam membuat laporan keuangan diawasi oleh Keuskupan Agung Semarang (KAS).

Kata Kunci: Gereja, akuntabilitas keuangan, metode kualitatif, jki hosana, santo yusup gedangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntabilitas/pertanggung jawaban adalah sebuah kewajiban bagi semua jenis organisasi/perkumpulan baik organisasi/perkumpulan swasta maupun organisasi/perkumpulan swasta non-pemerintah. Setiap organisasi/perkumpulan mempunyai tanggung jawab dengan pihak dalam maupun luar. Akuntabilitas memang hak umum atau kelompok dalam masyarakat yang muncul disebabkan adanya keterkaitan antara organisasi/perkumpulan dengan masyarakat/umum.

Akuntabilitas/pertanggungjawaban adalah wujud pernyataan laporan perseorangan atau kelompok dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, untuk mewujudkan pencapaian target dan tujuan, dengan perantara media berupa laporan akuntabilitas kinerja secara berkala (Jasmin dan Luther 2010). Menurut Mursidi (2009), akuntabilitas adalah wujud pertanggungjawaban dalam mengelola sumber daya dan juga menjalankan kepercayaan kepada entitas pelapor didalam menggapai target yang sudah ditetapkan.

Gereja termasuk dalam organisasi nirlaba yang tujuannya tidak mencari keuntungan. Sumber penerimaan gereja berasal dari uang persembahan jemaat seperti persembahan, persepuluhan dan sumbangan. Sebagai perkumpulan/kelompok nirlaba, gereja pasti punya tanggungjawab untuk mengelola pemasukan keuangan sehingga dalam operasionalnya membawa dampak kebaikan. Menurut Agusmasnita (2014), pengelolaan pemasukan/keuangan gereja baru dibidang sukses jika gereja bisa mengelola keuangannya untuk membayari semua kegiatan sehingga bisa dibuat laporan pemasukan dan pengeluaran yang tidak merugikan serta akan sangat baik apabila gereja tersebut bisa membuat laporan keuangan yang surplus. Kondisi keuangan surplus suatu gereja sangatlah diperlukan, karena berhubungan dalam pengumpulan dana untuk membuat perbaikan dan pemeliharaan.

Penelitian mengenai akuntabilitas gereja telah dilaksanakan sebelumnya dengan judul Konsep Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, Wilayah Jawa Timur dan Bali) oleh Komang (2015), penelitian tersebut dilandasi Sebagian besar gereja yang membuat pola pengelolaan keuangan yang bersifat terpusat namun hampir tak ada *problem* keuangan yang muncul dan kepercayaan jemaat terhadap keuangan gereja yang mereka sendiri tidak ikut serta. Sehubungan dengan hal ini, Komang di penelitiannya membahas tentang proses keuangan di Gereja Kerasulan Baru wilayah Jawa Timur dan Bali, dan bagaimana pola keuangan Gereja Kerasulan Baru wilayah Jawa Timur dan Bali sanggup memberi jaminan terbukanya pengelolaan keuangan yang dapat dipercaya. Penelitian tentang akuntabilitas dalam perspektif gereja Protestan Jannet (2011) menyimpulkan yakni akuntabilitasnya/pertanggung jawaban di pelaporan di gereja tersebut tidaklah sesuatu yang penting disebabkan timbulnya konflik kepentingan antara majelis dan umat ditambah prinsip kepercayaan dari pemerintah pada perkumpulan peribadatan sebagai hamba Tuhan. Penelitian oleh Randa (2010) mencoba lebih dimengerti bagaimana pemaknaan praktik akuntabilitasnya/pertanggung jawaban keuangan dalam organisasi gereja.

Berdasarkan objek penelitian, maka penelitian tersebut tidak sama dengan hasil sebelumnya dalam dua hal yaitu yang pertama, penelusuran ini dilakukan di gereja katolik yang punya kemandirian gereja non-sentralistik sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di gereja Katolik yang punya struktur organisasi sentralistik (Randa, 2010). Lalu yang kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan akuntabilitas antara gereja Kristen dan gereja Katolik dan mengetahui apa saja yang mendasari perbedaan tersebut.

Penelitian ini memotivasi penulis untuk membandingkan dan mencari tahu apa saja perbedaan akuntabilitas antara gereja Kristen dengan gereja katolik. Sebagai contoh, sumbangan di gereja Katolik (disebut kolekte) pasti akan akan diumumkan kepada jemaatnya pada akhir perayaan misa (biasanya seminggu kemudian) yaitu berupa jumlah nominal yang terkumpul. Sedikit berbeda dengan

gereja Katolik, sumbangan yang ada di gereja Kristen (disebut persepuluhan) jumlahnya yang terkumpul tidak pernah diumumkan kepada jemaatnya, sehingga menimbulkan kesan kurang transparan dalam pertanggungjawaban keuangannya.

Selain itu alasan lain melakukan penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman antara kedua umat gereja Katolik dan Kristen. Penulis memilih Gereja St. Yusup Gedangan sebagai sampel dari gereja Katolik serta Gereja JKI Hosana sebagai sampel dari gereja Kristen dengan alasan karena belum pernah dilakukan untuk penelitian dengan sudut pandang ini sebelumnya. Padahal menurut transparansi dalam konsep akuntabilitas, tanpa diminta *stakeholder*/jemaat pun seharusnya gereja sebaiknya mengumumkan jumlah dana yang telah dikumpulkan dan alokasi dana tersebut, supaya para jemaat percaya bahwa uang mereka tidak disalahgunakan. Atas hal tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul **“PERBANDINGAN AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA JKI HOSANA SEMARANG DAN GEREJA SANTO YUSUP GEDANGAN SEMARANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang penulis telah kemukakan sebelumnya, beberapa masalah yang kemudian muncul adalah:

1. Bagaimana praktik transparansi pengelolaan keuangan pada Gereja JKI Hosana Semarang dan Gereja Santo Yusup Gedangan Semarang?
2. Apa saja perbedaan akuntabilitas antara laporan keuangan dua gereja tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan penerapan akuntabilitas laporan keuangan di Gereja JKI Hosana Semarang dan Gereja Santo Yusup Gedangan Semarang supaya bisa dibuat perbandingan seperti persamaan dan perbedaannya. Penulis pun menjaga penelitian

ini supaya tidak lantas untuk mencari mana yang baik dan yang buruk, melainkan untuk memberi edukasi tentang akuntabilitas tempat ibadah khususnya Katolik dan Kristen agar dapat menghindari kesalahpahaman antara kedua jemaat baik Katolik dan Kristen maupun masyarakat umum. Selain itu, penulis juga berharap dapat memberikan kontribusi pada pengelolaan keuangan gereja supaya lebih transparan dan akuntabel/bertanggung jawab di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis sangat berharap dapat memberikan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

1) Bagi Gereja

Gereja dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dalam memberi peningkatan akuntabilitas keuangan gereja sehingga loyalitas umat dan partisipasi umat dapat meningkat lewat partisipasi tukar ide atau gagasan untuk memberi peningkatan keuangan gereja dan menciptakan program-program gereja yang mumpuni sehingga fungsi gereja sebagai penyambung tangan Tuhan menjadi ideal.

2) Bagi Jemaat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan peningkatan loyalitas umat terhadap gereja dengan cara turut serta dalam memberi peningkatan keuangan gereja dan tata kelola keuangannya melalui lewat program-program yang berkualitas. Para jemaat tidak dituntut untuk menentukan mana yang lebih baik antara gereja Kristen dan gereja Katolik.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk referensi penelitian akuntansi pada bidang keuangan gereja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bagian ini mengandung isi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian ini mengandung isi konsep dan atau teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam bab ini juga disajikan penelitian terdahulu yang diacu dalam penelitian untuk skripsi.

Bab III Metode Penelitian

Bagian ini menerangkan hal mengenai lokasi riset, data, model, alat analisis, dan batasan operasional yang digunakan dalam riset.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini mengandung isi hasil penelitian dan pembahasan yang bersifat terpadu.

Bab V Penutup

Bagian ini mengandung isi kesimpulan dan saran (implikasi kebijakan) dinyatakan secara terpisah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Organisasi Sektor Publik

2.1.1 Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan tempat orang-orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan secara terstruktur untuk mencapai target-target tertentu yang sudah ditetapkan bersama (Mahsun, dkk. 2013: 1). Tipe organisasi mempunyai lingkungan berbeda-beda antara satu dengan yang lain sehingga karakteristik informasi akuntansi juga akan berbeda. Organisasi yang bermaksud mencari keuntungan semaksimalnya dan organisasi yang bermaksud untuk melayani masyarakat akan membuahakan informasi akuntansi dengan karakteristik/sifat yang berbeda-beda (Mahsun, dkk. 2013: 3).

2.1.2 Tipe Organisasi

Menurut Mahsun (2006: 5-6), terdapat empat jenis tipe organisasi, yaitu (1) *pure-profit organization*, (2) *quasi-profit organization*, (3) *quasi-nonprofit organization*, (4) *pure-nonprofit organization*. Berikut ini, penulis uraikan karakteristik dari keempat tipe organisasi di atas:

a) **Pure-Profit Organization**

Maksud utama organisasi ini adalah menawarkan atau memberikan jasa dan/atau barang dengan tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga para pemilik bisa menikmatinya. Pendanaan dari organisasi ini bersumber dari investor dan kreditor.

b) **Quasi-Profit Organization**

Maksud utama organisasi ini adalah menawarkan atau memberi jasa dan/atau barang dengan tujuan utama untuk

mendapatkan keuntungan dan mencapai target atau capaian lainnya sesuai yang dikehendaki para pemilik. Pendanaan dari organisasi ini bersumber dari investor pemerintah, investor swasta, kreditor dan para anggota.

c) Quasi-Nonprofit Organization

Maksud utama organisasi ini adalah menawarkan atau memberi barang dan/atau jasa dengan maksud untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sekaligus memperoleh keuntungan (surplus). Pendanaan dari organisasi ini bersumber dari investor pemerintah, investor swasta dan kreditor.

d) Pure-Nonprofit Organization

Maksud utama organisasi ini adalah menawarkan atau memberikan barang dan/atau jasa dengan maksud untuk memberikan pelayanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pendanaan dari organisasi ini bersumber dari retribusi, pajak, obligasi, hutang, penjualan aset negara, laba BUMN / BUMD, dan sebagainya.

2.1.3 Pengertian Organisasi Sektor Publik

Bastian (2010: 11) mendefinisikan organisasi sektor publik di Indonesia sebagai organisasi yang memakai dana dari masyarakat. Jenis organisasi sektor publik yang dikenal di Indonesia, antara lain:

- a. Organisasi Pemerintah Pusat/(OPP);
- b. Organisasi Pemerintah Daerah/(OPD);
- c. Organisasi Partai Politik;
- d. Organisasi LSM;
- e. Organisasi Yayasan;
- f. Organisasi Pendidikan contohnya sekolah;
- g. Organisasi Kesehatan contohnya puskesmas, rumah sakit;
- h. Organisasi Keagamaan/Peribadatan (Masjid, Gereja, Vihara, Pura).

2.1.4 Area Organisasi Sektor Publik

Menurut Mahsun, dkk. (2013: 13), jika dihubungkan dengan organisasi penawar barang atau jasa, maka setiap tipe organisasi akan membuahkan jenis atau barang tertentu sesuai dengan sifat organisasi tersebut. Pure nonprofit organisation membuahkan pure public goods, misalnya pemerintah dan rumah ibadah. Quasi nonprofit organisation membuahkan quasi nonprofit organisation, misalnya adalah sekolah, perguruan tinggi dan rumah sakit. Quasi profit organisation membuahkan quasi private goods, misalnya PT Telkom, PLN, PDAM, Kantor Pos, PT KAI dan sejumlah BUMN dan BUMD lainnya. Sementara itu, pure profit organisation membuahkan pure private goods, misalnya adalah restoran, hotel, supermarket, salon kecantikan dan sebagainya.

2.2 Organisasi Keagamaan

2.2.1 Pengertian Organisasi Keagamaan

Halim (2012: 453) berpendapat bahwa entitas kerap dimaknai sebagai keorganisasian. Akuntansi dan entitas mempunyai hubungan yang sangat penting, hal ini karena asumsi entitas akuntansi terdapat di dalam salah satu asumsi dasar akuntansi. Asumsi entitas akuntansi ini menerangkan bahwa seluruh transaksi keuangan yang telah melewati proses akuntansi berkaitan dengan entitas yang telah dilaporkan (Halim, 2008). Semua tempat ibadah pastilah mempunyai kegiatan transaksi keuangan, maka sebab itu tempat ibadah harus dianggap/dimaknai sebagai suatu organisasi atau entitas.

Bastian (2007) dalam Halim (2012: 453) berpendapat bahwa organisasi sebagai tempat ibadah adalah salah satu contoh organisasi keagamaan. Secara harafiah, organisasi keagamaan dapat dimaknai sebagai organisasi yang pergerakannya difokuskan dengan agama tertentu, tentang peribadatan atau menjalankan segala yang diwajibkan Tuhan yang berhubungan dengan kepercayaan atau agama tertentu.

Halim (2012: 454) berpendapat bahwa organisasi ibadah termasuk dalam kriteria organisasi *non-profit* karena organisasi ibadah tujuan utamanya tidak untuk mencari keuntungan melainkan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan ibadah umat

2.2.2 Tujuan Organisasi Keagamaan

Semua organisasi pastilah mempunyai tujuan yang jelas dan harus diraih. Bastian (2007) dalam Halim (2012: 454) berpendapat bahwa organisasi ibadah mempunyai tujuan utama yaitu untuk melayanidan menyelenggarakan semua aktivitas yang dibutuhkan maupun yang telah menjadi budaya ibadah rutin dalam organisasi yang terkait.

Walaupun maksud utama dari sebuah organisasi peribadatan/keagamaan adalah untuk melayani umat, namun tidak berarti bahwa organisasi keagamaan/peribadatan tidak mempunyai tujuan keuangan. Tujuan keuangan dimaksudkan untuk menunjang agar tercapai tujuan pelayanan peribadatan yaitu memenuhi standar sesuai peraturan dalam ajaran agama tersebut, juga untuk menopang tujuan lainnya seperti pendidikan dan tujuan sosial kemasyarakatan (Halim, 2012: 455).

Halim (2012: 455) berpendapat bahwa sebagian besar pengelola dan pengurus organisasi keagamaan tidak menyadari arti dari pentingnya tata kelola yang bagus (*good governance*). Menurut Halim (2012: 455) salah satu cara untuk mengupayakan tata kelola yang bagus yaitu dengan mengupayakan akuntabilitas yang mumpuni dengan melaksanakan praktik akuntansi yang berlaku. Pada organisasi keagamaan, akuntansi merupakan satu kesatuan aktivitas dalam semua tata kelola pelaksanaan kegiatan, dalam bentuk secara sederhana maupun lengkap

2.3 Gereja

Sukoco (2006: 22) berpendapat bahwa gereja merupakan suatu kehidupan religius kristiani yang berintikan bahwa terdapat penyelamatan Bersama Allah,

dimana Roh Kudus bekerja di dalamnya sebagai tugas penyelamatan Allah. Adapun dua sisi yang digunakan untuk memahami mengenai gereja, yaitu (Sukoco, 2006: 22):

➤ Sisi Ilahi

Dalam sisi Ilahi, gereja dipercaya sebagai “buah pekerjaan penyelamatan Allah”. Allah menguduskan gereja dan mengasihi-Nya untuk menjadi sesuatu kepunyaan-Nya. Allah memperdulikan gereja, menerima, dan memelihara gereja sebagai segala sesuatu yang dipersembahkan oleh orang-orang percaya kepada-Nya lewat kehidupan gerejawi.

➤ Sisi Manusiawi

Menurut sisi manusiawi, gereja adalah suatu kehidupan religius Bersama yang dikaruniakan dari Allah agar dijalani oleh manusia supaya mendapat keselamatan dari Allah.

2.4 Akuntabilitas

2.4.1 Pengertian Akuntabilitas

Lembaga Administrasi Negara (LAN) dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) (2000) mendefinisikan akuntabilitas/pertanggungjawaban sebagai sebuah hasil dari keharusan/kewajiban untuk mengurus tanggung jawab tentang kegagalan atau keberhasilan pelaksanaan tugas organisasi untuk meraih target atau tujuan yang telah ditentukan lewat suatu media akuntabilitas yang dilakukan secara berkala.

J.B. Ghartey dalam LAN dan BPKP (2000) berpendapat bahwa akuntabilitas ditujukan untuk memperoleh jawaban tentang persoalan yang berkaitan dengan pelayanan siapa, apa, milik siapa, kepada siapa, yang mana, dan bagaimana. Pertanyaan yang memerlukan jawaban tersebut antara lain:

- 1) Siapakah yang bertanggungjawab terhadap berbagai bagian kegiatan dalam masyarakat

- 2) Apakah yang harus dipertanggungjawabkan?
- 3) Mengapa akuntabilitas/pertanggungjawaban harus diserahkan?
- 4) Kepada siapakah pertanggungjawaban/akuntabilitas tersebut diserahkan?
- 5) Apakah akuntabilitas/pertanggungjawaban telah berjalan sesuai dengan kewenangan yang ada?

Jones dan Steward dalam Boston dan Gill (2011) berpendapat bahwa akuntabilitas adalah kewajiban untuk menerangkan atau memaparkan semua kegiatan yang dilaksanakan kepada pihak yang berkompeten.

2.4.2 Jenis-Jenis Akuntabilitas

Sirajudin H. Salleh dan Aslam Iqbal dalam LAN dan BPKP (2000) berpendapat bahwa akuntabilitas adalah sisi-sisi watak dan sikap kehidupan manusia yang meliputi:

1. Akuntabilitas Intern Seseorang

Dari segi intern seseorang, akuntabilitas adalah tanggung jawab orang itu kepada Tuhan-Nya. Akuntabilitas ini merupakan tanggung jawab sendiri berkenaan dengan semua sesuatu yang dipahami dan dijalankan oleh diri sendiri.

2. Akuntabilitas Ekstern Seseorang

Dari segi ekstern, tanggung jawab orang tersebut kepada lingkungan sekelilingnya baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan formal.

Menurut LAN dan BPKP (2000) akuntabilitas dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi:

- a. Akuntabilitas Keuangan

Akuntabilitas keuangan adalah tanggung jawab berkenaan dengan integritas ketaatan, pengungkapan dan keuangan berdasarkan peraturan perundangan. Capaian dari pertanggungjawaban ini adalah peraturan perundangan yang berlaku dan laporan keuangan disajikan meliputi penerimaan,

pengeluaran dan penyimpanan dana oleh lembaga pemerintah.

b. Akuntabilitas Manfaat

Akuntabilitas manfaat (efektifitas) memiliki arti yaitu fokus kepada apa yang dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah. Dalam hal ini, semua aparat pemerintah dirasa memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (dengan memperhatikan manfaat dan biaya yang telah dikeluarkan) dan tidak hanya sekedar ketaatan pada prosedur atau birokrasi.

c. Akuntabilitas Prosedural

Akuntabilitas prosedural adalah suatu bentuk tanggung jawab yang berhubungan tentang suatu tata laksana penetapan dan pelaksanaan suatu kebijakan apakah sudah memperhatikan permasalahan etika, moralitas, ketaatan dan kepastian hukum pada keputusan politis agar dapat meraih suatu capaian pada tujuan akhir yang sebelumnya telah ditetapkan.

Baston and Gill (2011) berpendapat bahwa praktik akuntabilitas mempunyai orientasi yang bermacam-macam, yakni orientasi yang berfokus pada proses dengan sebagian besarnya bertumpu pada kepatuhan, orientasi yang berfokus pada perilaku dengan kejujuran dan integritas, serta orientasi daripada *output* dan *outcome* sebagai hasil daripada kualitas kerja.

2.4.3 Akuntabilitas di Organisasi Keagamaan

Model akuntabilitas pada suatu organisasi keagamaan memang belum rumit. Pada organisasi peribadatan, pengelola (pengawas dan pengurus) organisasi memiliki tanggung jawab kepada pemeluk agama tersebut yang diutarakan dalam suatu pertemuan seluruh umat atau pengikut agama untuk diskusi dengan warga yang memakai organisasi peribadatan (Halim, 2012: 459) .

Halim (2012: 459) berpendapat bahwa model dari hasil tanggung

jawab di organisasi keagamaan dapat dibagi menjadi 2, antara lain adalah bentuk tanggung jawab horizontal. Bentuk tanggung jawab horizontal memiliki arti bentuk tanggung jawab kepada seluruh masyarakat luas, terutama pemakai atau yang membutuhkan layanan organisasi keagamaan yang terkait.

2.4.4 Dimensi Akuntabilitas Pada Organisasi Gereja

Hasil dari penelitian milik Randa (2011) menyatakan bahwa praktik pertanggungjawaban di organisasi peribadatan terdiri dari tiga dimensi, yaitu:

2.4.4.1 Dimensi Spiritual

Pada dimensi akuntabilitas spiritual, praktik akuntabilitas spiritual dilaksanakan seluruhnya oleh umat-umat sebagai penopang Gereja. Umat-umat diharuskan melakukan aktifitas religius disertai dengan ketulusan menjadi pelayan Tuhan. Akuntabilitas/pertanggungjawaban spiritual menjadikan masing-masing individu sebagai anggota organisasi dengan cara dibaptis, mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat bagi dirinya.

2.4.4.2 Dimensi Kepemimpinan

Pada organisasi Gereja ditemui gaya kepemimpinan yang berusaha mementingkan elemen melayani yang berubah wujud dari gaya kepemimpinan Yesus Kristus menjadi pemeran utama dalam Gereja.

2.4.4.3 Dimensi Keuangan

Praktik pertanggungjawaban keuangan pada organisasi gereja di masing-masing tingkatan organisasi, ditemukan dalam bentuk hirarki dan terpusat pada masing-masing pimpinan hirarki. Kenyataan itu menguatkan penelitian terdahulu bahwa organisasi peribadatan memiliki sifat ekspresif dan lebih memilih menolak praktik akuntabilitas disebabkan keterikatan dengan nilai yang sudah sedari dulu

diyakini dan peran pimpinan yang mendominasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul Konsep Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, wilayah Jawa Timur dan Bali) oleh Komang (2015), penelitian ini didasari sebagian besar gereja yang merancang sistem tata kelola keuangan yang bersifat terpusat tetapi hampir tidak ada masalah keuangan yang muncul, dan keyakinan jemaat terhadap keuangan gereja yang mereka semua tidak turut serta. Berhubungan dengan masalah itu, komang dalam penelitiannya menganalisa mengenai transaksi keuangan di Gereja Kerasulan Baru wilayah Jawa Timur dan Bali, dan bagaimana sistem keuangan Gereja Kerasulan Baru wilayah Jawa Timur dan Bali dalam mengelola keuangan yang akuntabel dapat terjamin untuk dilaksanakan.

Penelitian oleh Jannet (2011) mengenai akuntabilitas dalam perspektif gereja protestan, yang mana dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa akuntabilitas dalam pelaporan keuangan gereja bukan suatu masalah yang penting disebabkan adanya pertentangan kepentingan antara umat dan majelis dan juga adanya prinsip kepercayaan dari pemerintah kepada lembaga keagamaan sebagai penyambung tangan Tuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Randa (2010) dalam Studi etnografi pada Sebuah Gereja Katolik di Tana Toraja menemukan dalam konteks organisasi paroki, praktik pertanggung jawaban pengelolaan harta benda gerejawi dilakukan oleh Gereja paroki dengan tidak sepenuh hati. Praktik ini ada karena adanya aturan kanon yang menjadikan pemimpin Gereja sebagai pusat yang membuat *style* pastor-pastor yang mengarah menjadi sentralistik dan mendominasi dalam tata kelola harta benda Gerejawi di tingkat keparokian..

Penelitian oleh Sukmawati (2016) tentang akuntabilitas gereja menurut perspektif alkitabiah dan *stewardship theory* menyimpulkan bahwa akuntabilitas vertikal atau pertanggungjawaban kepada Tuhan dilakukan dengan mengelola kas gereja secara jujur dan penuh tanggungjawab,

sedangkan akuntabilitas horisontal merupakan usaha atau wujud menyampaikan bendahara kepada jemaat/umat tentang tata kelola keuangan yang sudah dilaksanakan.

Lightbody (2001) meneliti memakai metode kualitatif dengan studi etnografi mendapatkan bahwa walaupun melibatkan akuntan dalam menyusun anggaran dan menyajikan informasi keuangan organisasi Gereja di Australia, namun tidak dapat melakukan tugas dengan baik disebabkan pimpinan Gereja yang mendominasi. Hal itu sesuai dengan penelitian Laughlin (1988 & 1990) dan Booth (1993) yang mengatakan bahwa tingginya kekuasaan pemimpin dalam organisasi Gereja.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan konklusi daripada analisis data perbandingan akuntabilitas keuangan antara dua gereja beserta saran untuk penelitian di masa mendatang.

5.1 Kesimpulan

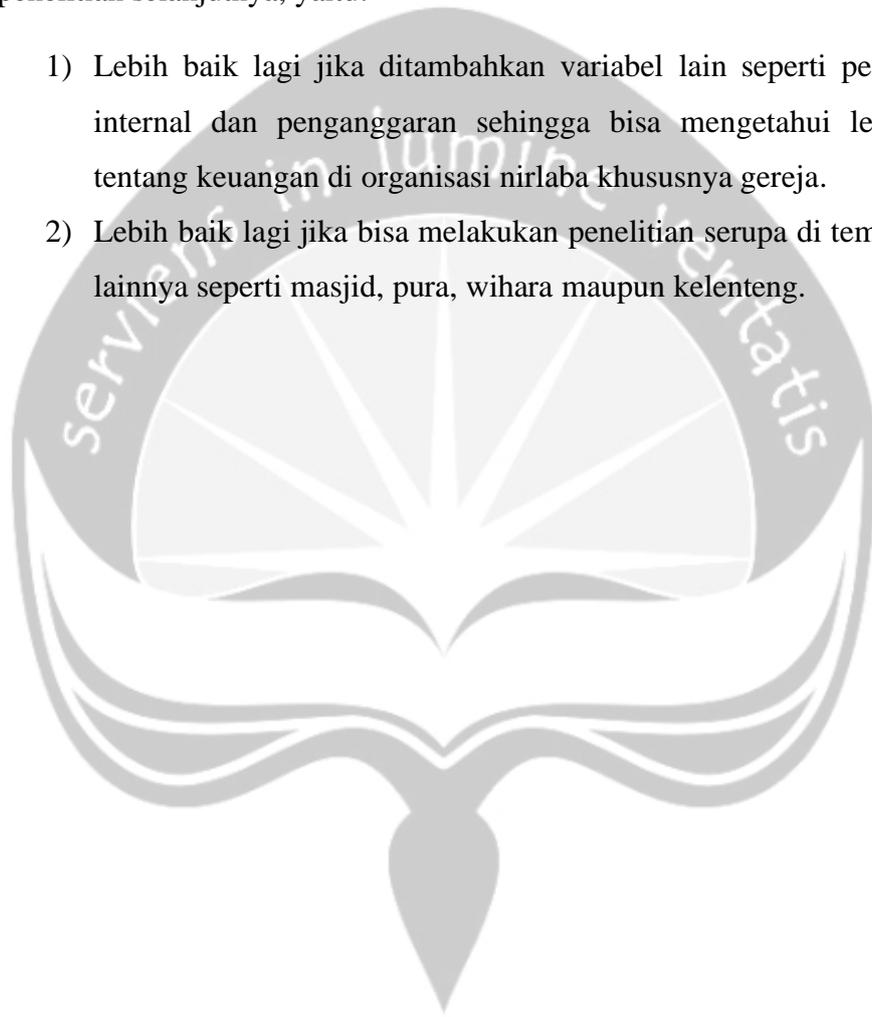
Dari hasil analisis, didapatkan beberapa kesimpulan dari penelitian perbandingan akuntabilitas dua gereja ini, antara lain:

- 1) Dana keuangan gereja sama-sama dipertanggungjawabkan kepada umat karena sebagian besar pemasukan gereja berasal dari umat hanya saja caranya yang berbeda di mana gereja katolik mengumumkan di Berita Paroki, sedangkan gereja kristen mencantumkan di Warta Jemaat. Selain di Berita Paroki untuk gereja katolik juga menyerahkan laporan keuangannya setiap bulan kepada KAS.
- 2) Dalam hal akuntabilitas/transparansi keuangan, kedua gereja sama-sama akuntabel/transparan di mana gereja kristen laporan keuangannya diketahui dan ditandatangani oleh gembala gereja dan diawasi oleh badan audit yang berisi penatua gereja. Sedangkan gereja katolik diawasi oleh KAS lewat laporan-laporan keuangan yang dikirim setiap bulan
- 3) Untuk Gereja JKI Hosana lebih sederhana selain karena organisasinya memang kecil, juga tidak ada hirarki yang lebih tinggi untuk mengatur mereka. Jadi laporan mereka hanya diawasi oleh gembala gereja dan penatua gereja. Sedangkan untuk Gereja Santo Yusup Gedangan lebih rumit dan memiliki lebih banyak komponen di dalamnya karena laporannya mengikuti format yang telah ditentukan oleh KAS.

5.2 Saran

Dalam membandingkan akuntabilitas keuangan dua gereja diatas, penulis sadar masih banyak kelemahan karena keterbatasan waktu maupun pengetahuan/wawasan penulis dalam menguasai akuntabilitas keuangan. Berangkat dari hal itu, maka penulis memberikan saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

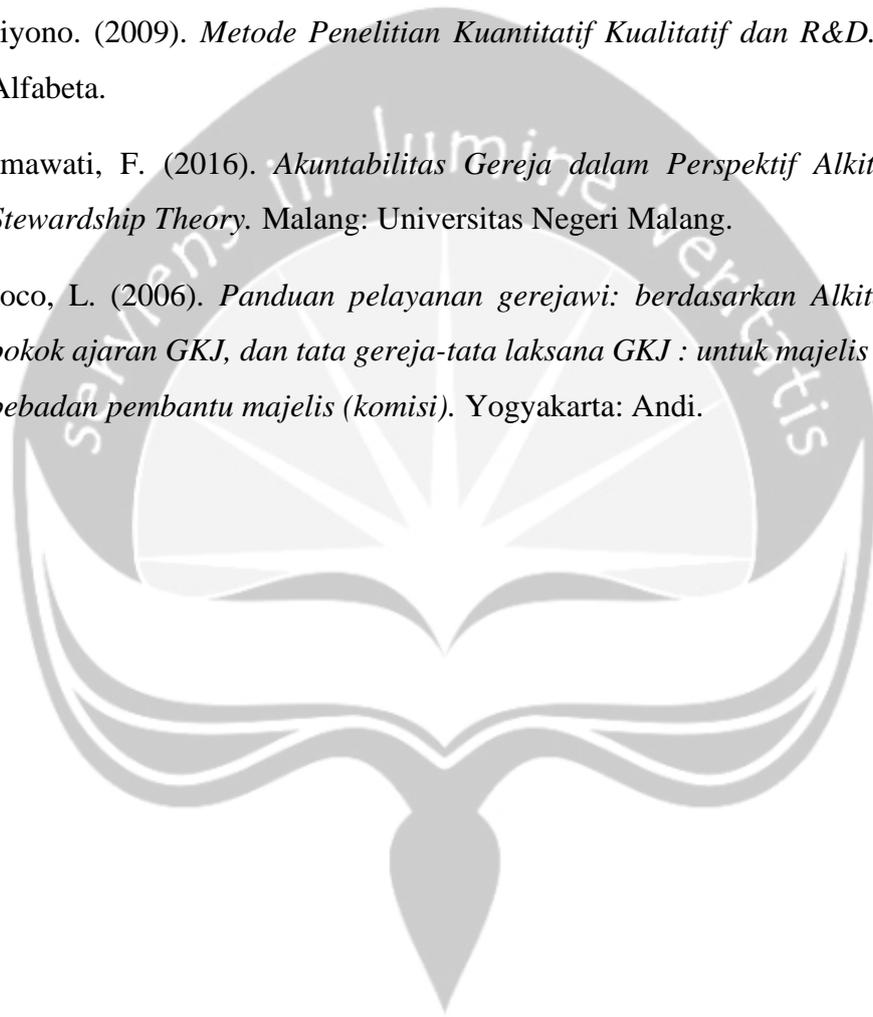
- 1) Lebih baik lagi jika ditambahkan variabel lain seperti pengendalian internal dan penganggaran sehingga bisa mengetahui lebih dalam tentang keuangan di organisasi nirlaba khususnya gereja.
- 2) Lebih baik lagi jika bisa melakukan penelitian serupa di tempat ibadah lainnya seperti masjid, pura, wihara maupun kelenteng.



DAFTAR PUSTAKA

- Agusmasnita, D. (2014). *Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Protestan (Studi Fenomenologi pada Gereja GBKP Perumnas Simalingkar Medan)*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik edisi 3 suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Halim, A., & Syam, K. (2012). *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Daerah)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, A. (2012, Oktober 14). Retrieved from www.statistikian.com:
<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Jannets, S. (2011). *Akuntabilitas Dalam Perspektik Gereja Protestan*. Malang: Simposium Nasional Akuntansi XVI.
- Jasmin, & Luther. (2010). *Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan GBKP*. *Jurnal GBKP*.
- Komang. (2015). *Konsep Akuntabilitas Keuangan dalam Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Gereja Kerasulan Baru di Indonesia, Distrik Jawa Timur dan Bali)*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mahsun, Andre, & Firma. (2013). *Akuntansi Sektor Publik edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Miles, B. M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku*. Jakarta: UIP.
- Mursidi. (2009). *Akuntansi Pemerintahan Indonesia*. Bandung: Rafika Aditama.
- Pembangunan, B. P. (2012, Oktober 22). Retrieved from www.bpkp.go.id:
<http://www.bpkp.go.id/puslitbangwas/konten/1862/12.1124-Instrumen-Pengukuran-Akuntabilitas-Pengelolaan-Keuangan-Negara-APKN>

- Psikologi, U. (2018, April 18). Retrieved from www.universitaspikologi.com:
<https://www.universitaspikologi.com/2018/04/tujuan-wawancara-interview-pengertian-menurut-ahli.html>
- Randa, F. (2011). *Rekonstruksi Konsep Akuntabilitas Organisasi Gereja*. Malang: Simposium XIV.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, F. (2016). *Akuntabilitas Gereja dalam Perspektif Alkitabiah dan Stewardship Theory*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukoco, L. (2006). *Panduan pelayanan gerejawi: berdasarkan Alkitab, pokok-pokok ajaran GKJ, dan tata gereja-tata laksana GKJ : untuk majelis gereja dan bebadan pembantu majelis (komisi)*. Yogyakarta: Andi.



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1

Surat Ijin Penelitian untuk Gereja JKI Hosana

 UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA Fakultas Bisnis dan Ekonomika	
Nomor : 3268/R/I Hal : Ijin Penelitian	13 Mei 2020
Kepada: Yth. Pimpinan JKI Hosana Jl. Pedersan Besar No.22, Kebonagung, Kec. Semarang Timur Kota Semarang, Jawa Tengah 50123	
Dengan hormat,	
Sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul “Perbandingan Akuntabilitas Keuangan JKI Hosana Semarang dan Gereja Santo Yusup Gedangan Semarang” yang dilakukan oleh mahasiswa kami dengan identitas:	
Nama : Marcellino Howard Ricardo Iskandar No_Mhs/Prodi : 22781/ Akuntansi No_HP : 088225118618 Alamat : Jl. Ciliwung 3 No.19, Semarang	
Kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan.	
Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa ini merupakan karya ilmiah yang memiliki tujuan dan sifat keilmuan. Oleh karenanya tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan.	
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.	
a.n Dekan, Wakil Dekan I,   Fakultas Bisnis dan Ekonomika Drs. Agus Budi R, M.Si., Akt., CA.	
Jl. Babarsari No. 43 Yogyakarta 55281 Indonesia Kotak Pos 1086 / YKBB Telp. +62-274-487711 (hunting) Fax. +62-274-485227 Website : //www.uajy.ac.id E-mail : fbe@uajy.ac.id	

Gambar 2

Surat Ijin Penelitian untuk Gereja Santo Yusup Gedangan



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Nomor : 3268/R/I 13 Mei 2020
Hal : Ijin Penelitian

Kepada:
Yth. Pimpinan Gereja Santo Yusup Gedangan
Jl. Ronggowarsito No.11, Rejomulyo, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50127

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul **“Perbandingan Akuntabilitas Keuangan JKI Hosana Semarang dan Gereja Santo Yusup Gedangan Semarang”** yang dilakukan oleh mahasiswa kami dengan identitas:

Nama : Marcellino Howard Ricardo Iskandar
No_Mhs/Prodi : 22781/ Akuntansi
No_HP : 088225118618
Alamat : Jl. Ciliwung 3 No.19, Semarang

Kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa ini merupakan karya ilmiah yang memiliki tujuan dan sifat keilmuan. Oleh karenanya tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Dekan I,



**FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA**
Drs. Agus Budi R, M.Si. ,Akt., CA.

Jl. Babarsari No. 43 Yogyakarta 55281 Indonesia Kotak Pos 1086 / YKBB
Telp. +62-274-487711 (hunting) Fax. +62-274-485227
Website : //www.uajy.ac.id E-mail : fbe@uajy.ac.id

Gambar 3

Kuesioner untuk Gereja

1. Apa saja sumber pemasukan keuangan gereja ini?
2. Apa saja contoh pengeluaran keuangan gereja ini?
3. Dimana sajakah tempat penyimpanan keuangan gereja ini? Bagaimana cara mengelolanya?
4. Kepada siapa dana gereja ini dipertanggungjawabkan? Bagaimana prosesnya?
5. Bagaimana sistem administrasi keuangan gereja ini?
6. Sebelum pandemi COVID-19, berapa kali ibadah gereja dilaksanakan dalam seminggu? Setiap hari apa? Jam berapa saja?
7. Selama pandemi COVID-19, berapa kali ibadah gereja dilaksanakan dalam seminggu? Setiap hari apa? Jam berapa saja?
8. Sebelum pandemi COVID-19, berapa kali kolekte/perpuluhan/persembahan dibagikan? Untuk apa saja alokasi dana tersebut?
9. Selama pandemi COVID-19, berapa kali kolekte/perpuluhan/persembahan dibagikan? Untuk apa saja alokasi dana tersebut?
10. Apakah ada pengaruh penghimpunan dana selama pandemic COVID-19 ini? Bila meningkat, mengapa? Bila menurun, bagaimana cara mengatasinya?
11. Bila ada kas gereja yang disumbangkan untuk kegiatan sosial, siapa yang berwenang memutuskan jumlah sumbangannya?
12. Laporan keuangan di gereja ini berpatok pada standar keuangan apa? Seperti apakah itu?
13. Berhubungan dengan praktik akuntabilitas keuangan, apa sajakah media pelaporan, periode pelaporan, aspek yang dilaporkan? (misal warta jemaat, laporan keuangan bulanan & tahunan)

Gambar 4

Surat Keterangan Penelitian dari Gereja JKI Hosana



GEREJA JEMAAT KRISTEN INDONESIA
HOSANA

IZIN DEPAG NO. 4 TH. 1989

JL. PURI EKSEKUTIF 1A / 2 SEMARANG - INDONESIA - TELP. 024-7619502, 70779502
JL. PEDERESAN BESAR NO. 22 SEMARANG - INDONESIA
e-mail : jkihosana@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No.079/ JKI HOSANA / V / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Gereja JKI Hosana menerangkan bahwa :

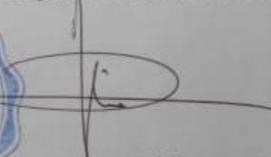
Nama : Marcellino Howard Ricardo Iskandar
NPM : 160422781
Alamat : Jl. Ciliwung III no.19, Semarang, Jawa Tengah
Instansi : Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : PERBANDINGAN AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA JKI SEMARANG DAN GEREJA SANTO YUSUP GEDANGAN SEMARANG

adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Gereja JKI Hosana untuk keperluan skripsi, terhitung sejak tanggal 12 Mei 2020 sampai 18 Juni 2020. Adapun data yang dipergunakan adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 26 Juni 2020

Pimpinan Gereja JKI Hosana Semarang




Pdt. Johannes Irawan Didimustanto, SE



Gambar 5

Surat Keterangan Penelitian dari Gereja Santo Yusup Gedangan



GEREJA KATOLIK SANTO YUSUP GEDANGAN

Jalan Ronggowarsito 11 Telp. (024) 3541624 – 3552252
Semarang – 50127

SURAT KETERANGAN

06 / S. Ket / PRK-ST. YUSUP / SMG / VII / 2020

Yang bertanda tangan dibawah, saya Pastor Kepala Paroki St. Yusup Gedangan Semarang menerangkan bahwa :

Nama	: Marcellino Howard Ricardo Iskandar
NPM	: 160422781
Alamat	: Jl. Ciliwung III No.19, Semarang, Jawa Tengah
Instansi	: Fakultas Bisnis dan Ekonomika Atma Jaya Yogyakarta
Program Studi	: Akuntansi
Judul Penelitian	: PERBANDINGAN AKUNTABILITAS KEUANGAN GEREJA JKI HOSANA SEMARANG DAN GEREJA SANTO YUSUP GEDANGAN SEMARANG

Adalah benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di **Gereja St. Yusup Gedangan Semarang** untuk keperluan skripsi, terhitung sejak tanggal 2 Mei 2020 sampai dengan 16 Mei 2020. Adapun data yang digunakan adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian surat keterangan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, 1 Juli 2020

Horat saya,



Romualdus Marvono, SJ
Pastor Kepala PAROKI

Gambar 6

Format Laporan Keuangan Gereja JKI Hosana

GEREJA JKI HOSANA SEMARANG LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 20XX (DALAM RUPIAH)	GEREJA JKI HOSANA SEMARANG LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 20XX (DALAM RUPIAH)	LAPORAN AKTIVITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 20XX (DALAM RUPIAH)
PENERIMAAN	AKTIVA	PENERIMAAN
Persembahkan Ibadah Minggu	Kas dan Setara Kas	Persembahkan Ibadah Minggu
Persembahkan Kegiatan Gereja Lain	Piutang	Induk
Penerimaan Lain-Lain	Hutang	Perpuluhan
	Aktiva Tetap	
Jumlah Penerimaan	Total Aktiva	
PENGELUARAN	KEWAJIBAN DAN AKTIVA BERSIH	PENGELUARAN
Pengeluaran Rutin	Aktiva Bersih Tidak Terikat	Pengeluaran Rutin
Biaya Kerja Rutin	Aktiva Bersih Terikat Permanen (Catatan B)	Jaminan Pendeta
Pengeluaran Pembangunan	Aktiva Bersih Terikat Temporer (Catatan C)	Gaji Tata Usaha Gereja
Pengeluaran Lain-Lain	Total Kewajiban dan Aktiva Bersih	Diakonia Janda
Jumlah Pengeluaran		Rapat-Rapat
PENERIMAAN (PENGELUARAN) LAIN-LAIN		Pajak/Rekening
Piutang		Administrasi
Hutang		Ongkos Jalan
Jumlah Penerimaan (Pengeluaran) Lain-Lain		Perawatan Gedung
SURPLUS (DEFISIT)		Perubahan Inventaris
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		Perawatan Inventaris
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		
		Lain-Lain
		Persembahkan Kasih Pendeta dan Lektor
		Pasrah dan Jumat Agung
		Dauran Penatua dan Diacon
		luran Natal dan Pasrah
		HUT JKI Hosana Semarang
		Dana Tak Terduga
		Pengeluaran Pakir
		Jumlah Pengeluaran
		KEMAIKAN (PENURUNAN) AKTIVA BERSIH
		TIDAK TERIKAT

Gambar 7

Format Laporan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan (1)

PAROKI SANTO YUSUP GEDANGAN Jl. Ronggowarsito 11, Semarang Telp. 024 - 3541624 / 3552252 LAPORAN KEWAJIBAN PAROKI KEPADA KEUSKUPAN BULAN DESEMBER 2018			
KEWAJIBAN RUTIN BULANAN			
	SALDO AWAL BULAN	PEMBAYARAN BULAN BERJALAN	KEWAJIBAN BULAN BERJALAN
Kewajiban Khusus Dana Solidaritas Paroki	-	-	-
Kewajiban Kolekte Pelayanan Gereja	-	-	-
Kewajiban Kolekte Khusus Kerasulan Anak dan Remaja	-	-	-
Kewajiban Dana APP KAS	-	-	-
Kewajiban Kolekte Khusus Minggu Penggajian	-	-	-
Kewajiban Kolekte Khusus Komunikasi Sedunia	-	-	-
Kewajiban Kolekte Khusus Karya Sni Paus	-	-	-
Kewajiban Kolekte Minggu Kitab Suci	-	-	-
Kewajiban Kolekte Khusus Minggu Misi	-	-	-
Kewajiban Kolekte Pendidikan KAS	-	-	-
Kewajiban Bantuan Seminari KAS	-	-	-
Kewajiban Khusus Lain-lain	-	-	-
JUMLAH	-	-	-
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK (KURANG DARI 1 TAHUN)			
	SALDO AWAL BULAN	PEMBAYARAN BULAN BERJALAN	KEWAJIBAN BULAN BERJALAN
Kewajiban Jangka Pendek DSP	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang KAS Yang Jatuh Tempo	-	-	-
Kewajiban Jangka Pendek Lain-lain	-	-	-
JUMLAH	-	-	-
KEWAJIBAN LAIN-LAIN (KURANG DARI 1 TAHUN)			
	SALDO AWAL BULAN	PEMBAYARAN BULAN BERJALAN	KEWAJIBAN BULAN BERJALAN
Kewajiban LIBKG KAS	-	-	-
Kewajiban Lain-lain KAS	-	-	-
JUMLAH	-	-	-
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (LEBIH DARI 1 TAHUN)			
	SALDO AWAL BULAN	PEMBAYARAN BULAN BERJALAN	KEWAJIBAN BULAN BERJALAN
Kewajiban Jangka Panjang KAS Tanah	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang KAS Pembangunan	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang KAS Kendaraan	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang DSP Tanah	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang DSP Pembangunan	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang DSP Kendaraan	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang Dana Hari Tua Kekaryawanan	-	-	-
Kewajiban Jangka Panjang Lain-lain	-	-	-
JUMLAH	-	-	-
TOTAL			
			Bendahara Paroki
			(M.V. Widayanti)
			Romo Kepala Paroki
			(Romualdus Maryono, S.J)

PAROKI SANTO YUSUP GEDANGAN Jl. Ronggowarsito 11, Semarang Telp. 024 - 3541624 / 3552252 LAPORAN KAS DAN SETARA KAS (TIDAK TERIKAT & TERIKAT SEMENTARA) BULAN DESEMBER 2018			
KASITABUNGAN DAN GIRO IDEPOSITO			
KASITABUNGAN DAN GIRO/DEPOSITO TIDAK TERIKAT			
KASITABUNGAN DAN GIRO/DEPOSITO TIDAK TERIKAT OPERASI DAN PROGRAM RUTIN			
	Rp	Rp	Rp
1. Kas Dewan Paroki	-	-	-
2. Kas Keel Sakraliat Paroki	-	-	-
3. Kas Keel Tm Kerja	-	-	-
4. Kas Pengurus GerejaKapel Wilayah 1:20	-	-	-
5. Tabungan Dewan Paroki Bank. 1	-	-	-
6. Tabungan Dewan Paroki Bank. 2	-	-	-
7. Tabungan Dewan Paroki Bank. 3	-	-	-
8. Tabungan Dewan Paroki Bank. 4	-	-	-
9. Tabungan Dewan Paroki Bank. 5	-	-	-
10. Tabungan Dewan Paroki Bank. 6	-	-	-
11. Giro Dewan Paroki Bank. 7	-	-	-
12. Giro Dewan Paroki Bank. 8	-	-	-
13. Giro Dewan Paroki Bank. 9	-	-	-
14. Giro Dewan Paroki Bank. 10	-	-	-
15. Giro Dewan Paroki Bank. 11	-	-	-
16. Giro Dewan Paroki Bank. 12	-	-	-
17. Tab. Perang GerejaKapel Wilayah Bank 1:20	-	-	-
18. Giro Pengurus GerejaKapel Wilayah Bank 1:20	-	-	-
19. DEPOSITO TIDAK TERIKAT - PROGRAM DAN KEGIATAN RUTIN	-	-	-
KASITABUNGAN DAN GIRO DEPOSITO TIDAK TERIKAT	Rp	Rp	Rp
KASITABUNGAN DAN GIRO/DEPOSITO TERIKAT SEMENTARA			
KASITABUNGAN DAN GIRO/DEPOSITO TERIKAT SEMENTARA - PEMBANGUNAN			
	Rp	Rp	Rp
1. Kas PEMBANGUNAN Dewan Paroki	-	-	-
2. Kas PEMBANGUNAN Pengurus GerejaKapel Wilayah 1:20	-	-	-
3. Tabungan PEMBANGUNAN Dewan Paroki Bank. 1	-	-	-
4. Tabungan PEMBANGUNAN Dewan Paroki Bank. 2	-	-	-
5. Giro PEMBANGUNAN Dewan Paroki Bank. 3	-	-	-
6. Giro PEMBANGUNAN Dewan Paroki Bank. 4	-	-	-
7. Tabungan PEMBANGUNAN Pengurus GerejaKapel Wilayah Bank 1:20	-	-	-
8. Giro PEMBANGUNAN Pengurus GerejaKapel Wilayah Bank 1:20	-	-	-
9. DEPOSITO TERIKAT SEMENTARA - PEMBANGUNAN	-	-	-
KASITABUNGAN DAN GIRO/DEPOSITO TIDAK TERIKAT SEMENTARA	Rp	Rp	Rp
KASITABUNGAN DAN GIRO/DEPOSITO TERIKAT SEMENTARA NON PEMBANGUNAN			
	Rp	Rp	Rp
1) DANA SOLIDARTAS PAROKI	-	-	-
1. Kas Dana Solidaritas Paroki	-	-	-
2) DANA KOLEKTE KHUSUS dan Dana APP	-	-	-
1. Kas Kolekte Khusus dan Dana APP	-	-	-
3) DANA PAPA MISKIN (DANPAMS)	-	-	-
1. Kas Dana Papa Miskin	-	-	-
2. Tabungan Dana Papa Miskin	-	-	-
4) BANTUAN PENDIDIKAN	-	-	-
1. Kas Bantuan Pendidikan	-	-	-
2. Tabungan Bantuan Pendidikan	-	-	-
5) DANA KARYA KESEHATAN	-	-	-
1. Kas Bantuan Karya Kesehatan	-	-	-
2. Tabungan Bantuan Karya Kesehatan	-	-	-
6) DANA SUMBANGAN SEMINARI	-	-	-
1. Kas Bantuan Seminari	-	-	-
2. Tabungan Bantuan Seminari	-	-	-
7) DANA APP PAROKI	-	-	-
1. Kas Dana APP Paroki	-	-	-

Gambar 8

Format Laporan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan (2)

DANA SOLIDARTAS PAROKI (DSP)

A. 4.01.01 - Kolekte Umum & Persembahan bulanan

B. Dana Papa Miskin = (A) x 15%

C. Dasar Perhitungan DSP / (A) - (B)

D. Berdasarkan SK Uskup KAS no. 1141/CiKe-2/17, tgl. 19/12/17)

E. Kewajiban DSP (C x D)

F. Kelebihan / Kekurangan s.d. bulan lalu

G. Dikirim / setor bulan ini

H. Kelebihan / kekurangan s.d. bulan ini (E) + (F) - (G)

2. KOLEKTE KHUSUS PELAYAN-PELAYAN GEREJA / KPG (Kolekte ke-2 Minggu ke-3)

1. Kekurangan s.d. bulan lalu

2. 4.10.01 - Kolekte bulan ini

3. Dikirim bulan ini

4. Kelebihan / kekurangan s.d. bulan ini (1) + (2) - (3)

DANA SOLIDARTAS PAROKI (DSP)

D. Copy paste - value ke Jurnal Memorial sheet 02, pada Jurnal Keuangan Dana Papa Miskin

D. Copy paste - value ke Jurnal Memorial Jurnal Keuangan DSP

No.	Bulan	Tanggal Sator	Tunai / Bank
1.	Januari		
2.	Februari		
3.	Maret		
4.	April		
5.	Mei		
6.	Juni		
7.	Juli		
8.	Agustus		
9.	September		
10.	Oktober		
11.	November		
12.	Desember		
	Jumlah		

DSP yang disetorkan

No.	Bulan	Tanggal Sator	Tunai / Bank
1.	Januari		
2.	Februari		
3.	Maret		
4.	April		
5.	Mei		
6.	Juni		
7.	Juli		
8.	Agustus		
9.	September		
10.	Oktober		
11.	November		
12.	Desember		
	Jumlah		

KPG yang disetorkan

No.	Kolekte Khusus	Tanggal Sator	Tunai / Bank
1.	KK - Keramaian Karang Taruna (KKS)		
2.	KK - Keramaian Karang Taruna (KKS)		
3.	KK - Minggu Pengabdian		
4.	KK - Minggu Pengabdian		
5.	KK - Komunitas Sosial (KOMSOSI)		
6.	KK - Komunitas Sosial (KOMSOSI)		
7.	KK - Komunitas Sosial (KOMSOSI)		
8.	KK - Minggu Misa		
9.	Kolekte Pagi / Malam		
10.	Kolekte Pagi / Malam		
11.	Kolekte Youth Day		
	Jumlah		

DSP yang disetorkan

DANA SETORAN KE KAS : KPG (KOLEKTE PELAYAN-PELAYAN GEREJA)

DANA SETORAN KE KAS : KOLEKTE-KOLEKTE KHUSUS

Romo Kepala Paroki Bentahara

(Romualdus Mayono, SJ)

(M.V. Widaryanti)

2. Tabungan Dana APP Paroki: 5

8) DANA PANGRUKTILAYA

1. Kas Pangruktilaya

2. Tabungan Pangruktilaya: 6

9) DANA PROGRAM VISIONER

1. Kas Program Visioner

2. Tabungan Program Visioner: 7

10) DANA SOLIDARTAS BKSY

1. Kas Solidaritas BKSY

2. Tabungan Solidaritas BKSY: 8

11) DANA PENDING COFFE BKSY

1. Kas Pending Coffe BKSY

2. Tabungan Pending Coffe BKSY: 9

12) DANA TEMPAT ZIARAH

1. Kas Tempat Ziarah 1-3

2. Tabungan Tempat Ziarah 1-3 10

3. Deposito Tempat Ziarah 1-3

13) DANA UNIT KARVA

1. Kas Unit Karva 1-10

2. Tabungan Unit Karva 1-10 11

3. Deposito Unit Karva 1-10

14) DANA CINTA KASIH

1. Kas Dana Cinta Kasih

2. Tabungan Dana Cinta Kasih 1-3 12

3. Deposito Dana Cinta Kasih 1-3

15) DANA TERIKAT SEMENTARA NON PEMBANGUNAN LAIN-LAIN

1. Kas Terikat Sementara Non Pembangunan Lain-lain

2. Tabungan Non Pembangunan Lain-lain 13

3. Deposito Terikat Sementara Non Pembangunan Lain-lain

KASITABUNGAN DAN GIRO/DEPOSITO TERIKAT SEMENTARA NON PEMBANGUNAN

KASITABUNGAN DAN GIRO/DEPOSITO TERIKAT SEMENTARA

DEPOSITO TIDAK TERIKAT & TERIKAT SEMENTARA

JUMLAH KAS & TABUNGAN & GIRO

Gambar 10
Format Laporan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan (4)

KETERANGAN	S. D. BULAN LALU	BULAN BERJALAN	S. D. AKHIR BULAN	ANGGARAN TH. 2018	%
Beban Keperluan Rumah Tangga Langganan Majalah	341.000	-	341.000	-	-
Beban Keperluan Rumah Tangga: Iuran Kemasyarakatan	400.000	-	400.000	-	-
Beban Keperluan Rumah Tangga Obat PPPK	613.500	219.500	833.000	-	-
Beban Keperluan Rumah Tangga Lain-lain	5.752.400	305.800	6.058.200	-	-
Beban Keamanan: Perlengkapan Keamanan	-	-	-	-	-
Beban Keamanan: Lain-lain	-	-	-	-	-
Beban Perawatan dan Perbaikan: Bangunan	4.806.000	1.042.000	5.848.000	-	-
Beban Perawatan dan Perbaikan: Kendaraan	1.007.500	-	1.007.500	-	-
Beban Perawatan dan Perbaikan: Inventaris	2.977.400	798.000	3.775.400	-	-
Beban Administrasi: Alat Tulis Kantor	2.929.500	501.500	3.431.000	-	-
Beban Administrasi: Fotocopy/Cetakan	2.474.400	115.000	2.589.400	-	-
Beban Administrasi: Kirim Surat/paket	969.500	461.000	1.430.500	-	-
Beban Devosionalia: Penggunaan Barang Devosi	-	-	-	-	-
Beban Devosionalia: Pembelian Barang Devosi	-	-	-	-	-
Beban Devosionalia: Pembelian Lilin Devosi	-	-	-	-	-
Beban Devosionalia: Cetak Buku Misa	-	-	-	-	-
Beban Devosionalia: Lain-lain	-	-	-	-	-
Beban Aula Paroki: Kebersihan	-	-	-	-	-
Beban Aula Paroki: Keperluan Kantor	-	-	-	-	-
Beban Aula Paroki: Perijinan Kegiatan	-	-	-	-	-
Beban Aula Paroki: Listrik/Air	-	-	-	-	-
Beban Aula Paroki: Telpon	-	-	-	-	-
Beban Aula Paroki: Lain-lain	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Rapat	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Jamuan Tamu	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Bantuan Lingkungan/Wilayah	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Bantuan Gereja/Kapel Wilayah	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Kelompok Kategorial	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Penyelenggaraan Tempat Ziarah	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Penyelenggaraan Unit Karya	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Bantuan Sosial	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Bantuan Kevikepan	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Kontribusi Kas Pastoran	2.068.000	280.000	2.348.000	-	-
Beban Dewan Paroki: Bantuan untuk Paroki Lain	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Bantuan untuk Lembaga Gereja Lain-lain	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Asuransi	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Pajak	-	-	-	-	-
Beban Dewan Paroki: Lain-lain	-	-	-	-	-
BEBAN PENYUSUTAN ASET TETAP	-	-	-	-	-
Beban Penyusutan Bangunan	-	-	-	-	-
Beban Penyusutan Kendaraan	-	-	-	-	-
Beban Penyusutan Inventaris	-	-	-	-	-
BEBAN DANA DAN ALOKASI KHUSUS	-	-	-	-	-
Beban Dana Solidaritas	-	-	-	-	-
Beban Alokasi Dana Papa Miskin	-	-	-	-	-
BEBAN LAIN-LAIN	-	-	-	-	-
Beban Lain-Lain: Rugi Selisih Kurs	-	-	-	-	-
Beban Lain-Lain: Rugi Penjualan Aset Tetap	-	-	-	-	-
Beban Lain-Lain: Piutang Tak tertagih	-	-	-	-	-
Beban Lain-Lain: Administrasi Bank	-	-	-	-	-
Beban Lain-Lain: Pajak Bunga Bank	-	-	-	-	-
Beban Lain-Lain: Lain-lain	-	-	-	-	-
BEBAN UMUM PENGURUS GEREJA/KAPEL WILAYAH	-	-	-	-	-
Beban Umum Pengurus Gereja/Kapel Wilayah 1-20	-	-	-	-	-
BEBAN TERIKAT SEMENTARA	-	-	-	-	-
BEBAN TERIKAT SEMENTARA NON PEMBANGUNAN	-	-	-	-	-
Beban Dana Papa Miskin	-	-	-	-	-
Beban Bantuan Pendidikan	-	-	-	-	-
Beban Bantuan Karya Kesehatan	-	-	-	-	-
Beban Bantuan Seminari	-	-	-	-	-
Beban Dana APP Paroki	-	-	-	-	-
Beban Pangruktilaya	-	-	-	-	-
Beban Program Visioner Paroki	-	-	-	-	-
Beban Solidaritas BKSY	-	-	-	-	-
Beban Pending Coffee BKSY	-	-	-	-	-
Beban Tempat Ziarah 1-3	-	-	-	-	-
Beban Unit Karya 1-10	-	-	-	-	-
Beban Terikat Sementara Non Pembangunan Lain-lain	-	-	-	-	-
BEBAN TERIKAT SEMENTARA - KARENA BERAKHIRNYA PEMBATAAN	-	-	-	-	-
Beban Terikat Sementara Karena Berakhirnya Pembatasan	-	-	-	-	-
JUMLAH BEBAN	51.420.000	5.568.700	56.988.700	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) ABTT	(51.420.000)	(5.568.700)	(56.988.700)	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) ABTS	-	-	-	-	-
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET BERSIH	(51.420.000)	(5.568.700)	(56.988.700)	-	-

Gambar 11

Format Laporan Keuangan Gereja Santo Yusup Gedangan (5)

PAROKI SANTO YUSUP GEDANGAN Jl. Ronggowarsito 11, Semarang Telp. 024 - 3541624 / 355252	
LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN (TERIKAT SEMENTARA NON PEMBANGUNAN)	
BULAN DESEMBER 2018	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - NON PEMBANGUNAN LAIN-LAIN	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
Jumlah Saldo ABTS <input type="text"/>	
Ungaran.....	
Romo Kepala Paroki	Bendahara Paroki
(Romualdus Maryoto, S.J)	(M.V. Widaryanti)

PAROKI SANTO YUSUP GEDANGAN Jl. Ronggowarsito 11, Semarang Telp. 024 - 3541624 / 355252	
LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN (TERIKAT SEMENTARA NON PEMBANGUNAN)	
BULAN DESEMBER 2018	
*) Dana Terikat Sementara - DANPAMS	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - BANTUAN PENDIDIKAN	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - BANTUAN KARYA KESEHATAN	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - BANTUAN SEMINARI	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - Dana APP PAROKI	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - PANGRUKTILAYA	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - PROGRAM VISIONER PAROKI	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - SOLIDARITAS BKSY	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - PENDING COFFE BKSY	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - TEMPAT ZIARAH	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	
Saldo Awal	
Saldo akhir	
*) Dana Terikat Sementara - UNIT KARYA	
Penerimaan	
Pengeluaran	
Kenalkan (Penurunan)	